

**ANALISIS MANAJEMEN KAS DAN SEKURITAS TERHADAP LIQUIDITAS PADA PT MNC SKY VISION TBK****Nidia Anggreni Das<sup>1</sup> , Aisyah putri<sup>2</sup> , Afchellya anugrah Putri<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad yamin, IndonesiaEmail: [dasnidiaanggreni@gmail.com](mailto:dasnidiaanggreni@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :29-12-2025

Revised :10-01-2026

Accepted :19-01-2026

**Keywords:** BEI, Current Ratio, Cash, Liquidity, PT MNC Vision Networks Tbk, Securities.**DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

*This research is motivated by the liquidity challenges faced by the digital media sector due to post-pandemic revenue fluctuations. The study aims to conduct an in-depth analysis of the influence of cash management and marketable securities management on the liquidity level of PT MNC Vision Networks Tbk (IPTV), listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), based on the 2024 financial reporting period. The research methodology employed is descriptive quantitative, analyzing secondary data from audited consolidated financial statements. Data analysis techniques include financial ratio analysis—specifically the Current Ratio and Cash Ratio—as well as horizontal analysis to observe trends in current asset changes. The results indicate that the company's cash and cash equivalents experienced a significant decrease of 40.5%, dropping from Rp233,029 million in 2023 to Rp138,647 million in 2024, driven by negative operating cash flows. Simultaneously, marketable securities management—specifically other financial assets in the form of equity securities on the IDX—recorded a 9.9% decline in fair value to Rp640,031 million. Consequently, the company's liquidity position (Current Ratio) stood at 0.58x, indicating that current assets are insufficient to cover short-term liabilities totaling Rp2.75 trillion.*

*The study concludes that while the company's strategy of maintaining a securities portfolio serves as an emergency liquidity buffer, more rigorous debt restructuring and operational efficiency are required to improve the internal cash position. The implications of this research emphasize the importance of synergy between receivables conversion and timely divestment of securities to maintain business continuity amidst high liquidity risks.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan likuiditas yang dihadapi sektor media digital akibat fluktuasi pendapatan pasca-pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh manajemen kas dan manajemen sekuritas terhadap tingkat likuiditas PT MNC Vision Networks Tbk (IPTV) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode laporan keuangan tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasian auditan. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan, mencakup Current Ratio dan Cash Ratio, serta analisis horizontal untuk melihat tren perubahan aset lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saldo kas dan setara kas perusahaan mengalami penurunan signifikan sebesar 40,5%, dari Rp233.029 juta pada tahun 2023 menjadi Rp138.647 juta pada tahun 2024, yang disebabkan oleh arus kas operasi yang negatif. Di sisi lain, manajemen sekuritas melalui penempatan aset keuangan lainnya berupa efek saham di BEI mengalami penurunan nilai wajar sebesar 9,9% menjadi Rp640.031 juta. Kondisi ini menyebabkan rasio likuiditas (Current Ratio) perusahaan berada pada level 0,58 kali, yang menunjukkan bahwa aset lancar tidak cukup memadai untuk menutupi liabilitas jangka pendek sebesar Rp2,75 triliun. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa strategi perusahaan dalam mempertahankan portofolio sekuritas berfungsi sebagai bantalan likuiditas darurat, namun diperlukan restrukturisasi utang dan efisiensi operasional yang lebih ketat untuk meningkatkan posisi kas internal. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara konversi piutang dan pelepasan sekuritas yang tepat waktu guna menjaga kelangsungan usaha di tengah risiko likuiditas yang tinggi.

### **PENDAHULUAN**

Di tengah ketatnya persaingan industri media dan hiburan di Indonesia, stabilitas keuangan menjadi fondasi utama bagi perusahaan untuk tetap bertahan dan

berkembang. Salah satu indikator kesehatan keuangan yang paling krusial adalah likuiditas. Likuiditas merupakan indikator utama kesehatan keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu (Hery, 2017;Weygandt et al, 2018) Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari kreditur dan investor (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2018). Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengelolaan likuiditas menjadi semakin penting karena berkaitan langsung dengan kepatuhan terhadap regulasi serta transparansi pelaporan keuangan (Bursa Efek Indonesia, 2025; Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

PT MNC Vision Networks Tbk (IPTV) merupakan entitas induk yang mengelola ekosistem media berlangganan terbesar di Indonesia, mencakup layanan Direct-to-Home (DTH), Fixed Broadband, hingga platform digital Over-The-Top (OTT) melalui Vision+. Sebagai perusahaan yang padat modal, IPTV sangat bergantung pada pengelolaan aset lancar yang efektif. Dua komponen utama dari aset lancar tersebut adalah kas dan sekuritas. Kas merupakan aset yang paling likuid namun memiliki tingkat pengembalian yang rendah, sementara sekuritas atau aset keuangan lainnya merupakan instrumen investasi jangka pendek yang berfungsi sebagai cadangan likuiditas sekunder yang dapat memberikan imbal hasil.

Fenomena yang terjadi pada tahun buku 2024 menunjukkan tantangan signifikan bagi PT MNC Vision Networks Tbk. Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2024, perusahaan mencatatkan penurunan pendapatan yang cukup tajam dari Rp2.079.476 juta pada tahun 2023 menjadi Rp1.677.699 juta pada tahun 2024. Menurut Anggreni Das et al(2025), Penurunan pendapatan ini secara sistemik berdampak pada aliran kas masuk Perusahaan sehingga menuntut pengelolaan keuangan yang lebih efektif untuk menjaga kinerja Perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019), ketika arus kas dari aktivitas operasi mengalami kontraksi, manajemen dituntut untuk melakukan optimalisasi pada manajemen sekuritas untuk menutupi defisit likuiditas (Ross et al., 2016;Munawir, 2014)

Arus kas dari aktivitas operasional merupakan indikator utama kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan usahanya. Ketika arus kas operasional mengalami penurunan, perusahaan berpotensi menghadapi tekanan likuiditas yang lebih besar (Munawir, 2014). Kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dilepaskan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya. Gitman dan Zutter (2015) menegaskan bahwa perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas agar dapat beroperasi secara berkelanjutan

Manajemen sekuritas pada PT MNC Vision Networks Tbk diimplementasikan melalui penempatan dana pada efek ekuitas atau saham yang diperdagangkan di BEI. Pada akhir tahun 2024, nilai wajar aset keuangan ini mencapai Rp640.031 juta. Meskipun angka ini cukup besar, fluktuasi harga pasar modal menjadi risiko tersendiri bagi posisi likuiditas perusahaan. Jika nilai pasar sekuritas menurun di saat perusahaan membutuhkan kas cepat, maka terjadi ketimpangan antara aset lancar yang tersedia

dengan liabilitas jangka pendek yang harus segera dilunasi. Manajemen kas dan sekuritas memegang peranan penting dalam menjaga fleksibilitas keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016), pengelolaan kas yang tidak optimal dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas meskipun secara akuntansi masih mencatatkan laba.

Permasalahan likuiditas pada IPTV semakin terlihat dari meningkatnya liabilitas jangka pendek yang mencapai Rp2,75 triliun pada tahun 2024. Dengan posisi kas yang menurun hingga 40,5%, rasio likuiditas perusahaan berada di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas strategi manajemen kas dan sekuritas yang diterapkan oleh manajemen dalam menghadapi risiko gagal bayar jangka pendek.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana PT MNC Vision Networks Tbk mengelola kas dan instrumen sekuritasnya di tengah kondisi keuangan yang merugi. Melalui analisis laporan keuangan auditan tahun 2024, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai korelasi antara kebijakan aset lancar terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi akademisi di bidang akuntansi keuangan dan kontribusi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja keuangan emiten di Bursa Efek Indonesia.

Struktur aset lancar yang didominasi oleh piutang usaha dapat meningkatkan risiko likuiditas, terutama apabila tingkat penagihan piutang tidak berjalan dengan baik. Riyanto (2015) menyatakan bahwa ketidakseimbangan struktur aset dan kewajiban jangka pendek dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, analisis manajemen kas dan sekuritas menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi likuiditas perusahaan, terutama bagi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Fahmi, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi manajemen kas dan manajemen sekuritas serta implikasinya terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengolahan dan interpretasi data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan guna memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi likuiditas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi perusahaan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan konsolidasian auditan tahun 2024 milik PT MNC Vision Networks Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Data tersebut meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, serta laporan arus kas.

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen kas, manajemen sekuritas, dan tingkat likuiditas perusahaan. Fokus analisis diarahkan pada komponen aset lancar yang terdiri dari kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya (sekuritas), serta hubungannya dengan kewajiban jangka pendek perusahaan selama periode tahun buku 2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mempelajari, dan mencatat data yang bersumber dari laporan keuangan konsolidasian perusahaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan melalui buku teks akuntansi keuangan, jurnal ilmiah, serta literatur pendukung yang relevan dengan topik manajemen kas, manajemen sekuritas, dan likuiditas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Current Ratio, untuk menilai kemampuan aset lancar dalam menutupi liabilitas jangka pendek.
2. Cash Ratio, untuk mengukur kemampuan kas dan setara kas dalam melunasi kewajiban lancar tanpa mengandalkan aset lancar lainnya.

#### Analisis Horizontal

Analisis horizontal digunakan untuk membandingkan perubahan nilai akun-akun keuangan dari tahun sebelumnya ke tahun penelitian. Analisis ini bertujuan untuk melihat tren perubahan kas, aset keuangan lainnya (sekuritas), serta liabilitas jangka pendek perusahaan.

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan dan analisis horizontal secara naratif (Ghozali, 2018). Hasil analisis tersebut kemudian dikaitkan dengan teori manajemen kas dan manajemen sekuritas guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi likuiditas perusahaan.

Melalui teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengelolaan kas dan sekuritas serta dampaknya terhadap tingkat likuiditas perusahaan selama periode penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian ini menyajikan data keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kas, sekuritas, aset lancar, liabilitas jangka pendek, serta rasio likuiditas berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tahun 2024.

1. Kas dan setara kas

**Tabel 1. Perkembangan kas dan setara kas tahun 2023-2024**

TAHUN	KAS DAN SETARA KAS (Rp juta)	SELISIH (Rp juta)	PERUBAHAN %
2023	233.029	-	-
2024	138.647	(94.382)	-40,5

Berdasarkan Tabel 1, kas dan setara kas perusahaan pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp138.647 juta, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp94.382 juta atau 40,5%.

#### 1. Aset keuangan lainnya

**Tabel 2. Aset keuangan lainnya tahun 2023-2024**

TAHUN	ASET KEUANGAN LAINNYA (Rp juta)	SELISIH (Rp juta)	PERUBAHAN (%)
2023	710.428	-	-
2024	640.031	(70.397)	-9,9

Berdasarkan Tabel 2, nilai aset keuangan lainnya pada tahun 2024 sebesar Rp640.031 juta, mengalami penurunan sebesar 9,9% dibandingkan tahun sebelumnya.

#### 2. Komposisi aset lancar

**Tabel 3. Komposisi Aset Lancar Tahun 2024**

KOMPONEN ASET LANCAR	JUMLAH (Rp juta)	PERSENTASE (%)
Kas setara kas	138.647	8,64
Piutang usaha	985.000	61,38
Aset keuangan lainnya	640.031	39,88
<b>Total asset lancar</b>	<b>1.605.000</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3, komponen terbesar aset lancar perusahaan berasal dari piutang usaha sebesar 61,38%, sedangkan kas dan setara kas sebesar 8,64% dari total aset lancar

#### 3. Aset lancar dan liabilitas jangka pendek

**Tabel 4. Aset lancar dan liabilitas jangka pendek tahun 2024**

KETERANGAN	JUMLAH (Rp juta)
Aset lancar	1.605.000
Liabilitas jangka pendek	2.750.000

Berdasarkan Tabel 4, jumlah liabilitas jangka pendek lebih besar dibandingkan total aset lancar perusahaan.

#### 4. Rasio Liquiditas

**Tabel 5. Perhitungan Current Ratio Tahun 2024**

KETERANGAN	NILAI (RP juta)
Aset lancar	1.605.000
Liabilitas jangka pendek	2.750.000
<b>Current Ratio</b>	<b>0,58</b>

**Tabel 6. Ringkasan Rasio liquiditas tahun 2024**

RASIO	NILAI
Current Ratio	0,58
Cash Ratio	Rendah

### Pembahasan

#### Manajemen Kas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kas dan setara kas perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2024. Kondisi ini mencerminkan bahwa arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan belum berada pada tingkat yang optimal. Dalam konteks manajemen kas, kas memiliki peranan penting sebagai sumber utama pembiayaan kegiatan operasional dan pemenuhan kewajiban jangka pendek.

Penurunan kas dapat mengindikasikan adanya peningkatan pengeluaran operasional atau belum efektifnya pengelolaan arus kas masuk. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka panjang, perusahaan berpotensi mengalami keterbatasan likuiditas yang dapat memengaruhi kelancaran operasional. Oleh karena itu, hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas perlu menjadi perhatian utama manajemen guna menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

### **Manajemen Sekuritas**

Selain kas, perusahaan juga memiliki aset keuangan lainnya berupa sekuritas yang berfungsi sebagai cadangan likuiditas sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sekuritas perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan adanya pengaruh fluktuasi pasar terhadap nilai investasi yang dimiliki perusahaan.

Dalam manajemen keuangan, sekuritas dapat menjadi alternatif sumber likuiditas ketika kas tidak mencukupi. Namun demikian, fluktuasi nilai wajar sekuritas menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat risiko tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan sekuritas sebagai penyangga likuiditas perlu diimbangi dengan pengelolaan kas yang efektif agar risiko keuangan dapat diminimalkan.

### **Struktur Aset Lancar**

Komposisi aset lancar perusahaan menunjukkan bahwa piutang usaha merupakan komponen terbesar dibandingkan kas dan setara kas. Kondisi ini menandakan bahwa likuiditas perusahaan sangat bergantung pada keberhasilan penagihan piutang dari pelanggan. Meskipun piutang termasuk aset lancar, namun aset ini tidak selalu dapat segera dikonversi menjadi kas.

Ketergantungan yang tinggi pada piutang usaha dapat meningkatkan risiko likuiditas apabila terjadi keterlambatan pembayaran. Oleh karena itu, struktur aset lancar yang didominasi oleh piutang menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas manajemen piutang agar perputaran kas perusahaan dapat berjalan lebih cepat dan stabil.

### **Likuiditas Perusahaan**

Hasil perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih berada pada tingkat yang rendah (Hanafi & Halim, 2016; Wild et al., 2014) Kondisi likuiditas yang rendah ini sejalan dengan temuan Anggreni Das et al. (2025) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan struktur keuangan, terutama dalam menghadapi tekanan kewajiban jangka pendek.

Selain itu, Cash Ratio yang rendah menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan belum memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung (Kieso et al., 2019). Dalam perspektif keuangan, kondisi likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama apabila perusahaan menghadapi tekanan pembayaran dalam waktu dekat.

### **Implikasi Pembahasan**

Berdasarkan hasil pembahasan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kas dan manajemen sekuritas memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga likuiditas perusahaan. Penurunan kas, melemahnya nilai sekuritas, serta

tingginya liabilitas jangka pendek menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi likuiditas perusahaan pada tahun 2024.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan arus kas, serta menyeimbangkan struktur aset dan kewajiban jangka pendek agar kondisi likuiditas perusahaan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi manajemen kas dan manajemen sekuritas perusahaan pada tahun 2024 menunjukkan adanya tekanan terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini tercermin dari penurunan kas dan setara kas yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa arus kas dari aktivitas operasional belum berjalan secara optimal.

Selain itu, aset keuangan lainnya berupa sekuritas juga mengalami penurunan nilai. Meskipun sekuritas berfungsi sebagai cadangan likuiditas sekunder, fluktuasi nilai pasar menyebabkan instrumen ini belum sepenuhnya mampu menggantikan peran kas dalam menjaga kestabilan likuiditas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat terlalu bergantung pada sekuritas tanpa didukung oleh manajemen kas yang efektif.

Hasil analisis struktur aset lancar menunjukkan bahwa komponen piutang usaha mendominasi aset lancar perusahaan. Ketergantungan yang tinggi pada piutang usaha menyebabkan likuiditas perusahaan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan penagihan piutang. Apabila perputaran piutang berjalan kurang lancar, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat semakin menurun.

Selanjutnya, hasil perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa Current Ratio perusahaan berada di bawah standar yang umumnya digunakan. Hal ini menandakan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan belum cukup untuk menutupi seluruh liabilitas jangka pendek, sehingga perusahaan berada dalam kondisi likuiditas yang kurang sehat pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kas dan manajemen sekuritas memiliki peranan penting dalam menjaga likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan kas, mempercepat perputaran piutang, serta menyeimbangkan struktur aset dan kewajiban jangka pendek agar kondisi likuiditas perusahaan dapat ditingkatkan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggreni Das et al. (2025) yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif merupakan faktor kunci dalam menjaga kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nidia Anggreni Das selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak PT MNC Vision Networks Tbk atas ketersediaan data laporan keuangan yang dipublikasikan dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mahaputra Muhammad Yamin yang telah memberikan dukungan akademik selama proses perkuliahan, serta kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni Das, N., Defitri, S. Y., Fitra, H., Maharani, C., Natasya, N., Penriani, M., & Putri, T. (2025). Pengaruh dewan komisaris dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri di BEI periode 2021–2024. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(4), 110–121.
- Anggreni Das, N., Putri, R. D., & Yahdi, P. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(1), 1–16.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan keuangan dan informasi emiten*. Jakarta: BEI.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan (Edisi kelima)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (16th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan dan pedoman pelaporan perusahaan terbuka*. Jakarta: OJK.

- PT MNC Vision Networks Tbk. (2025). Laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2024. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Riyanto, B. (2015). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2016). Fundamentals of corporate finance (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). Accounting principles (13th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2014). Financial statement analysis (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.